

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : MI Assanabil Banjarmasin
- b. NPSN : 111263710058
- c. NPWP : 70.079.498.5731.000
- d. Status Madrasah : Swasta
- e. Alamat
 - 1) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 2) Kota : Banjarmasin
 - 3) Kecamatan : Banjarmasin Utara
 - 4) Kelurahan : Alalak Utara
 - 5) Jalan : Jl. Tembus Perumnas RT. 40, No. 77 Kayu Tangi
 - 6) Kode pos : 70125
 - 7) No. HP : 08128661161
- f. Dokumen Perjanjian dan Akreditasi
 - 1) Nomor SK Pendirian : 56 tahun 2014
 - 2) Tanggal SK Pendiri : 12/02/2015
 - 3) Nomor SK Izin Operasional : No. 31 tahun 2014
 - 4) Tanggal SK Izin Operasional : 16/02/2015

2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Asssanabil Banjarmasin

Masyarakat Kalimantan Selatan adalah masyarakat yang terkenal agamis, oleh karena itu tentunya orangtua akan memilih sekolah yang pendidikannya tidak hanya unggul dalam bidang umum namun juga dalam bidang agama. Selain itu juga, untuk mencetak generasi penurus-penerus yang mahir membaca Alquran dan menghafalnya, maka diperlukan suatu wadah untuk mengayominya, salah satunya

adalah lewat lembaga pendidikan Islam. Berhubung di Banjarmasin ini belum ada sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang bergerak dalam bidang *Tahfizh Alquran*, maka saat itu terlintas dalam benak bapak Johansyah dan istri beliau Hernawati, untuk mendirikan sekolah tahfizh yang tidak hanya bergerak dalam bidang agama namun juga umum. Pada tanggal 14 April 2014, didirikanlah sebuah yayasan Assanabil tingkat Madrasah Ibtidaiyah yang bergerak di bidang umum dan tahfizh Alquran yang bertempat di Jl. Tembus Perumnas. Pada saat itu diketahui bahwa jumlah siswa yang masuk hanya berjumlah 24 orang, dan guru yang berjumlah 10 orang. Namun saat ini jumlah siswa dan tenaga pengajar terus bertambah dengan jumlah siswa 177 orang dan pengajar 17 orang.¹

3. Keadaan Guru

Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil berjumlah 16 orang, dan 2 orang tata usaha. Dari 16 orang tersebut 8 orang guru perempuan, dan 8 orang guru laki-laki.² Agar lebih jelasnya dapat dilihat dari data berikut ini:

Tabel IV. Data Dewan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Drs. H.M. Johansyah	Kepala Madrasah	S1
2	Dra. Hj. Hernawati, M.Pd	Wakil Kepala Sekolah	S2
3	Rizki Ni`matul Jannah	Wali Kelas I Akhwat	S1
4	Fafiporrohmah	Asisiten Wali Kelas 1 Akhwat	S1
5	Thaibah	Wali Kelas II Akhawwat	S1

¹ Dra. H. Hernawati, M.Pd, Kepala Madrasah, Ruang Tata Usaha, Kamis, 26 April 2018.

² Fatimah, S.Pd., Pegawai Tata Usaha Madrasah, Ruang Tata Usaha, Rabu, 18 April 2018.

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
6	Iin Purwati	Asisiten Wali Kelas II Akhwat	S1
7	Syarifah	Wali Kelas III Akhwat	S1
8	Anita	Asisiten Wali Kelas III Akhwat	S1
9	Hj. Yusida	Wali Kelas IV Akhwat	S1
10	Ummi Rizqah	Asisiten Wali Kelas IV Akhwat	S1
11	Ahmad Muhiddin	Wali Kelas I Ikhawan	S1
12	Rifani	Asisiten Wali Kelas I Ikhawan	S1
13	Sufiyannor	Wali Kelas II Ikhawan	PP.Darussalam
14	Iwan Setiawan	Asisiten Wali Kelas II Ikhawan	S1
15	Bukri Zam-zam	Wali Kelas III Ikhawan	S1
16	Riki Ramdani	Asisten Wali Kelas III Ikhawan	S1
17	Ahmad Marbawi	Wali Kelas IV Ikhawan	S1
18	Syafi`I Nawawi	Asisten Wali Kelas IV Ikhawan	PP. Darussalam
19	Fatimah	Tata Usaha	S1
20	Rizki Maulana	Rizki Maulana	S1

4. Keadaan Siswa

Berhubung sekolah ini baru didirikan 4 tahun terakhir, jadi kelas yang ada hanya 1 sampai 4, adapun setiap siswa akhwat dan ikhwan ruang kelasnya terpisah (tidak bergabung antara siswa laki-laki dan perempuan).³ Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha, jumlah siswa dari kelas 1-4 berjumlah 177 orang, dengan rincian sebagai berikut:

³ Fatimah, S.Pd., Pegawai Tata Usaha Madrasah, Ruang Tata Usaha, Rabu, 18 April 2018.

Tabel V. Jumlah Siswa di MI Assanabil

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	I A (Akwat)	24
2	I B (Ikhwan)	26
3	II A (Akwat)	23
4	II B (Ikhwan)	27
5	III A (Akhwat)	26
6	III B (Ikhwan)	23
7	IV A (Akhwat)	14
8	IV B (Ikwan)	15
Jumlah		178

5. Sarana dan Prasarana

Tabel VI. Fasilitas Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Fasilitas kantor		
	a. Printer	2 buah	Baik
	b. Komputer	2 buah	Baik
	c. LCD	1 buah	Baik
2	Fasilitas ruang/bangunan		
	a. Kelas	8 Buah	Baik
	b. Ruang guru	1 buah	Baik
	c. Ruang kepala sekolah	1 buah	Baik
	d. Ruang tata usaha	1 buah	Baik
	e. Musholla	1 buah	Baik
	f. Dapur	1 buah	Baik
	g. WC	4 buah	Baik

6. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah

a. Visi

Meluluskan siswa-siswi yang *hafizh* Alquran, berilmu, berakhlak, cerdas, dan mandiri.

b. Misi

Menjadi lembaga yang maju dan bermutu dengan melakukan:

- 1) Pembinaan intensif untuk meluluskan generasi yang hafizh Alquran;
- 2) Menciptakan komunikasi Alqurani dan keilmuan sejak dini agar berkarakter dan mandiri;
- 3) Pembelajaran berdasarkan Standar Pendidikan Nasional (SPN);
- 4) Pengembangan kemampuan siswa berdasarkan minat dan bakat peserta didik.

c. Tujuan Sekolah

Menciptakan anak didik yang mengenal agama Islam, menjalankan pelajaran agama Islam dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari untuk dirinya sendiri, keluarga, dan negara.

B. Gambaran Umum Kegiatan Tahfizh Alquran (Menghafal Alquran) di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

- 1. Waktu Pelaksanaan** : Dari senin sampai jum`at jam 08.00 – 09.00 pagi
- 2. Jumlah Pengajar** : 2 orang (1 guru kelas dan 1 asisten)
- 3. Proses Kegiatan**

a. Kegiatan Awal

Setelah sholat dhuha semua siswa langsung mengambil Alquran dan menghafal surah/ayat-ayat yang akan mereka hafal dengan membacanya secara berulang-ulang hingga mereka ingat. Setiap siswa ditekankan ustadzah untuk

mengambil air wudhu sebelumnya jika wudhu mereka batal. Selain siswa, ustadzah juga ikut menghafal, hal ini sebagai contoh bagi siswi-siswinya untuk selalu giat dalam menghafal. Jika siswa kesulitan membaca ayat Alquran yang akan dihafal, maka ustadzah membacakannya terlebih dahulu dan siswa yang kesulitan tersebut memperharhatikannya.

Semua siswa sangat fokus untuk menghafal, sebagian dari mereka ada yang berabaur dengan teman-teman ketika proses menghafal, namun ada juga siswi yang mengasingkan diri/menjauh dari teman-temanya dengan duduk di pojok-pojok ruangan.

b. Kegiatan Inti

Setelah siswa merasa sudah hafal, mereka menyetorkan hafalannya kepada ustadzah satu persatu secara bergantian, sambil menunggu gilirannya sebagian siswa ada yang mencoba menyetorkan kepada temannya, dan sebagiannya lagi ada yang masih fokus menghafal. Saat mensyetorkan hafalannya, ustadzah sambil mentahsinkan bacaan siswi yang salah/kurang fasih dan membantu mengingatkan siswi jika ada ayat yang mereka lupa ketika setoran. Setelah siswa selesai setoran, ustadzah mencatat hasil hafalannya dengan melihat ayat terakhir yang dihafalnya dan menuliskannya di buku prestasi hafalan siswi.

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan ditutup dengan membaca sholawat sebanyak 7x yang kemudian dilanjutkan dengan membaca doa senandung Alquran bersama. Setelah itu ustadzah mengingatkan siswa untuk menghafal lanjutan ayat yang dihafalnya di rumah.

Murajaah di lakukan serentak ketika sholat dhuha (membaca surah yang telah mereka hafal), dimana sebelumnya ustadzah memita siswa mengingat hafalannya dan memberikan batas waqaf atau ibtida`nya.

C. Penyajian Data

Data yang akan disajikan adalah tentang akhlak siswa penghafal Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin serta faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak siswa penghafal Alquran tersebut. Data-data yang akan penulis sajikan adalah data dari hasil wawancara, angket, dan observasi kepada guru dan siswa penghafal Alquran. Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang bardisajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya, sebagai berikut:

1. Data tentang akhlak siswi penghafal Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin;
2. Data tentang faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi akhlak siswi penghafal Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Asssanabil Banjarmasin.

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai bagaimana akhlak siswa penghafal Alquran dan faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat dari penyajian data berikut:

1. Data tentang akhlak siswi penghafal Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Data akhlak siswi penghafal Alquran ini terdiri dari 4 aspek akhlak yaitu, akhlak kepada Allah, kepada guru, kepada teman, kepada diri sendiri, dan akhlak kepada orangtua. Data-data tersebut penulis dapatkan dari hasil angket yang telah diisi siswa, dan terkait akhlak kepada guru dan kepada teman di sekolah, selain diperoleh hasil angket, juga diperoleh dari hasil pengamatan penulis ketika di lapangan.

a. Data Akhlak Siswi kepada Allah Swt.

Tebel VII. Skor Angket Akhlak Siswi kepada Allah Swt.

No	Nama	Indikator Akhlak Kepada Allah Swt.					Jumlah
		A	B	C	D	E	
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	
1	Adisya Naira	3	2	3	3	2	13
2	Afifah `alayya	3	4	4	3	1	15
3	Aqila	3	3	4	2	3	15
4	Arifah `alima	4	3	3	4	2	16
5	Gayatrie	4	4	3	2	3	16
6.	MinatusSa`adah	3	3	3	4	3	16
7	Nabila Arrini	4	4	4	2	2	16
8	Naura Zahra	4	3	4	4	4	19
9	Nauratunnisa	4	4	4	4	4	20
10	Noe Sayyidah	4	4	3	3	4	18
11	Risa Alvina	3	4	4	4	3	18
12	St. Nabiela Z	4	4	3	3	3	17
13	S.Althafunnnisa	4	3	3	3	3	16
14	Zikru Rahmah	3	3	3	2	3	14
Skor Total		50	48	48	43	40	229

Keterangan:

- A : Tawakal kepada Allah Swt. (Aspek Hati)
- B : Mentauhidkan Allah Swt. (Aspek Hati)
- C : Dzikrullah (Aspek Hati)
- D : Dzikrullah (Aspek Perkataan)
- E : Husndzan kepada Allah Swt. (Aspek Hati)

Rincian dari masing-masing indikator Akhlak kepada Allah Swt. ini adalah sebagai berikut:

Tabel VIII. Bertawakal Kepada Allah Swt. dengan Berserah Diri Kepada-Nya Setelah Melakukan Usaha

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	8	57, 14%
Sering	6	42, 86%
Kadang-kadang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa selalu bertawakal kepada Allah Swt. dengan cara menyerahkan segala hasil usahanya kepada Allah Swt. sebanyak 8 orang (57, 14%), sedangkan siswa yang sering bertawakal kepada Allah Swt. dengan cara menyerahkan segala hasil usahanya kepada Allah Swt. sebanyak 6 orang (42, 86%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka selalu bertawakal kepada Allah Swt. dengan cara menyerahkan segala hasil usahanya kepada Allah Swt..

Tabel IX. Mentauhidkan Allah Swt. dengan Melaksanakan Ibadah hanya kepada-Nya

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	7	50,00%
Sering	6	42,86%
Kadang-kadang	1	7,14%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas, menunjukkan bahwa siswi yang selalu melaksanakan ibadah hanya kepada Allah Swt. sebanyak 7 orang (50,00%), sedangkan siswi yang sering melaksanakan ibadah hanya kepada Allah Swt. sebanyak 6 orang (42,86%), dan siswi yang kadang-kadang melaksanakan ibadah hanya kepada Allah Swt. hanya 1 orang (7,14%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswi menyatakan bahwa mereka selalu mentauhidkan Allah Swt. dengan cara melaksanakan ibadah hanya kepada Allah Swt..

Tabel X. Dzikrullah (hati) dengan Cara Mengingat Allah Swt. ketika sedang Mendapat Musibah

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	6	42,86%
Sering	8	57,14%
Kadang-kadang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu mengingat Allah Swt. ketika sedang mendapat musibah sebanyak 6 orang (42,86%), sedangkan siswi yang sering mengingat Allah Swt. ketika sedang mendapat musibah sebanyak 8 orang (57,14%).

Dari data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswi menyatakan bahwa mereka sering mengingat Allah Swt. ketika sedang sedih.

Tabel XI. Dzikirullah (ucapan) dengan Cara Mengucapkan Subhanallah Ketika Melihat Kekuasaan Allah Swt..

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	5	35, 71%
Sering	5	35, 71%
Kadang-kadang	4	28, 58%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi yang selalu mengucapkan subhanallah ketika melihat kekuasaan Allah Swt. sebanyak 5 orang (35, 71%) begitupula siswi yang sering mengucapkan subhanallah ketika melihat kekuasaan Allah Swt. juga sebanyak 5 orang (35,71%), dan siswi yang kadang-kadang mengucapkan subhanallah ketika melihat kekuasaan Allah Swt. sebanyak 4 orang (28, 58%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi menunjukkan bahwa mereka selalu dan sering mengucapkan subhanallah ketika melihat kekuasaan Allah Swt..

Tabel XII. *Husnudzan* (berbaik sangka) kepada Allah Swt. jika Gagal dalam suatu Usaha

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	3	21, 43%
Sering	7	50, 00%
Kadang-kadang	3	21, 43%
Tidak Pernah	1	7, 14%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi yang selalu *husnudzan* kepada Allah Swt. jika gagal dalam suatu usaha sebanyak 3 orang (21, 43%), siswi yang menyatakan sering *husnudzan* kepada Allah Swt. jika gagal dalam suatu usaha sebanyak 7 orang (50, 00%), yang kadang-kadang *husnudzan* kepada Allah Swt. jika gagal dalam suatu usaha sebanyak 3 orang (21, 43%), dan siswi yang menyatakan tidak pernah berhusnudzon kepada Allah Swt. jika gagal dalam suatu usaha adalah 1 orang (7, 14%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi sering berhusnudzan kepada Allah Swt. jika gagal dalam suatu usaha.

b. Akhlak Siswi Kepada Guru

Tabel XIII. Skor Angket Akhlak Siswi kepada Guru

No	Nama	Indikator Akhlak Kepada Guru							Jumlah
		F	G	H	I	J	K	L	
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	
1	Adisya Naira	3	3	3	4	4	4	4	25
2	Afifah `alayya	3	3	3	3	4	4	3	23
3	Aqila	2	4	3	3	4	3	4	23
4	Arifah `alima	2	2	3	3	2	3	3	18
5	Gayatrie	4	4	3	4	4	3	3	25
6	MinatusSa`adah	3	3	2	3	3	4	3	21
7	Nabila Arrini	2	4	2	2	2	4	4	20
8	Naura Zahra	4	2	4	4	4	4	1	23
9	Nauratunnisa	4	4	4	4	4	4	4	28
10	Noe Sayyidah	3	3	3	4	4	3	3	23
11	Risa Alvina	4	3	4	4	4	4	3	26
12	St. Nabiela Z	2	3	3	4	3	4	4	23
13	S.Althafunnisa	3	4	3	3	4	3	4	24
14	Zikru Rahmah	3	2	4	4	3	3	3	22
Skor Total		42	44	44	49	49	50	46	324

Keterangan:

- F : Mengucapkan salam ketika bertemu guru (Aspek Perkataan)
 G : Berbicara sopan dengan guru (Aspek Perkataan)
 H : Memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran (Aspek Perbuatan)
 I : Meminta izin sebelum mengajukan pertanyaan (Aspek Perbuatan)
 J : Mendengarkan dengan baik ketika guru mengajak berbicara (Aspek Perbuatan)
 K : Mentaati guru ketika diperintahkan mengerjakan tugas (Aspek Perbuatan)
 L : Tidak membiasakan diri berjalan di hadapan guru (Aspek Perbuatan)

Rincian dari masing-masing indikator adalah kepada guru ini sebagai berikut:

Tabel XIV. Mengucapkan Salam ketika Bertemu Guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	4	28, 57%
Sering	6	42, 86%
Kadang-kadang	4	28, 57%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi yang selalu mengucapkan salam ketika bertemu guru sebanyak 4 orang (28, 57%), siswi yang menyatakan sering mengucapkan salam bertemu guru sebanyak 6 orang (42, 86%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang mengucapkan salam ketika bertemu guru sebanyak 4 orang (28, 57%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi sering mengucapkan salam ketika bertemu guru.

Tabel XV. Bertutur Kata Sopan kepada Guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	5	35, 71%
Sering	6	42, 86%
Kadang-kadang	3	21, 43%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu bertutur kata sopan dengan guru sebanyak 5 orang (35, 71%), siswi yang menyatakan sering selalu bertutur kata sopan dengan guru sebanyak 6 orang (42, 86%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang bertutur kata sopan dengan guru sebanyak 3 orang (21, 43%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi sering bertutur kata sopan kepada guru.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi penulis ketika berada di lapangan, dimana selama penulis mengamati tidak terlihat siswi yang berkata kurang sopan atau teriak-teriak saat berbicara ataupun menanyakan sesuatu kepada guru. Saat berbicara dengan guru, anak-anak penghafal auran ini selalu menggunakan panggilan “ulun dan pian” disertai dengan bahasa yang lemah lembut ketika berbicara. Semua siswi di biasakan untuk berkata sopan kepada sesama, apalagi kepada guru yang merupakan orangtua kedua mereka.

Tabel XVI. Memperhatikan Guru ketika Menjelaskan Pelajaran

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	4	28, 57%
Sering	8	57, 14%
Kadang-kadang	2	14, 29%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran sebanyak 4 orang (28, 57%), siswi yang menyatakan sering memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran sebanyak 8 orang (57, 14%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang memperhatikan guru ketika menjelaskan

pelajaran sebanyak 2 orang (14, 29%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi penulis ketika berada di lapangan, dimana selama penulis melakukan pengamatan ketika guru menjelaskan pelajaran di depan, sebagian besar siswi terlihat memperhatikan dengan serius dengan memfokuskan mata dan pendengaran mereka dengan apa yang sedang dijelaskan dan di tulis oleh guru di papan tulis. Namun ada 1 orang dari mereka yang asik bermain kipas yang ada ditangan dan sesekali memfokuskan perhatiannya kemudian dia kembali memainkan kipasnya.

Tabel XVII: Meminta Izin kepada Guru Sebelum Mengajukan Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	8	57, 14%
Sering	5	35, 71%
Kadang-kadang	1	7, 14%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu meminta izin kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan sebanyak 8 orang (57, 14%), siswi yang menyatakan sering meminta izin kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan sebanyak 5 orang (35, 71%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang meminta izin kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan hanya 1 orang (7, 14%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi siswi selalu meminta izin kepada guru sebelum mengajukan pertanyaan.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi penulis ketika berada di lapangan, dimana selama penulis melakukan pengamatan siswi-siswinya ini selalu meminta izin ketika menemukan penjelasan guru yang masih tidak dipahami.. Cara siswa meminta izin ketika bertanya ini dengan cara memanggil secara lembut kepada guru dengan berkata “ustadzah-ustadzah”, setelah guru merespon panggilan siswi barulah mereka diberi izin untuk bertanya. Tidak penulis temukan siswi yang langsung menyela pembicaraan guru ketika ingin bertanya tanpa meminta izin terlebih dahulu.

Tabel XVIII. Mendengarkan dengan Baik ketika Guru Mengajak Berbicara

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	9	64, 28%
Sering	3	21, 43%
Kadang-kadang	2	14, 29%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu mendengarkan dengan baik ketika guru mengajak berbicara sebanyak 9 orang (64, 28%), siswi yang menyatakan sering mendengarkan dengan baik ketika guru mengajak berbicara sebanyak 3 orang (21,43%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang menyatakan sering mendengarkan dengan baik ketika guru mengajak berbicara hanya 2 orang (14, 29%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu mendengarkan dengan baik ketika guru mengajak berbicara.

Hal ini diperkuat dari hasil observasi penulis ketika berada di lapangan, dimana selama penulis melakukan pengamatan siswi-siswinya ini terlihat menyimak dengan baik ketika guru berbicara, tidak ada siswi yang memotong pembicaraan guru

ketika sedang berbicara. Mereka dengan penuh perhatian mendengarkan ketika guru berbicara apalagi ketika guru mengajaknya berbicara.

Tabel XIX. Mentaati Perintah Guru untuk Mengerjakan Tugas

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	8	57, 14%
Sering	6	42, 86%
Kadang-kadang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu mentaati perintah guru untuk mengerjakan tugas sebanyak 8 orang (57, 14%), dan siswi yang menyatakan sering mentaati perintah guru untuk mengerjakan tugas sebanyak 6 orang (42, 86%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu mentaati perintah guru untuk mengerjakan tugas

Hal ini juga berdasarkan pengamatan penulis dilapangan, dimana saat itu ketika pembelajaran matematika berlangsung guru meminta untuk melaksanakan latihan menggambar balok, dengan segera siswi mentaati apa yang diperintahkan guru. Tidak terdapat siswi yang bermalas-malasan mengerjakannya, mereka dengan semangat langsung mengambil alat tulis yang diperlukan untuk menggambar.

Tabel XX. Tidak Membiasakan Diri Berjalan Dihadapan Guru

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	1	7, 14%
Sering	0	0%
Kadang-kadang	7	50,00%
Tidak Pernah	6	42, 86%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi tidak pernah membiasakan diri berjalan dihadapan guru sebanyak 6 orang (42, 86%), siswi yang menyatakan bahwa mereka hanya kadang-kadang berjalan dihadapan guru sebanyak 7 orang (50, 00%), dan siswi yang menyatakan selalu berjalan dihadapan guru hanya 1 orang (7,14%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang membiasakan diri berjalan dihadapan guru.

c. Akhlak kepada Teman

Tabel XXI. Skor Angket Akhlak Siswi kepada Teman

No	Nama	Indikator Akhlak Siswi Kepada Teman						Jumlah
		M	N	O	P	Q	R	
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	
1	Adisya Naira	4	4	3	3	3	4	21
2	Afifah `alayya	3	3	4	4	3	3	20
3	Aqila	3	3	3	3	2	3	17
4	Arifah `alima	3	2	3	3	3	3	17
5	Gayatrie	4	4	2	2	3	4	19
6	MinatusSa`adah	3	4	4	3	3	3	20
7	Nabila Arrini	2	2	2	2	2	2	12
8	Naura Zahra	4	4	4	4	2	4	22
9	Nauratunnisa	4	3	4	3	4	4	22
10	Nor Sayyidah	3	4	3	3	3	3	19
11	Risa Alvina	3	3	4	4	2	3	19
12	St. Nabiela Z	3	4	4	4	4	3	22
13	S.Althafunnnisa	3	3	4	4	3	3	20
14	Zikru Rahmah	2	4	2	3	2	2	15
Skor Total		44	47	46	45	39	44	265

Keterangan:

- M : Bertutur kata sopan kepada sesama teman (Aspek Perkaataan)
 N : Mendengarkan teman ketika berbicara yang baik (Aspek Perbuatan)
 O : Membantu teman yang memerlukan pertolongan (Aspek Perbuatan)
 P : Tidak pelit kepada sesama teman (Aspek Perbuatan)
 Q : Mengucapkan salam dan menyapanya ketika bertemu (Aspek Perkaataan)
 R : Memaafkan kesalahan teman (Aspek Hati)

Rincian dari masing-masing indikator akhlak kepada teman ini sebagai berikut:

Tabel XXII. Bertutur Kata Sopan dengan Teman

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	4	28, 57%
Sering	8	57, 14%
Kadang-kadang	2	14, 29%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu berbicara sopan dengan teman sebanyak 4 orang (28, 57%), siswi yang menyatakan sering berbicara sopan dengan teman sebanyak 8 orang (57,14%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang berbicara sopan dengan teman hanya 2 orang (14, 29%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi sering bertutur kata sopan dengan temannya ketika berbicara.

Berdasarkan pengamatan penulis dilapangan saat itu terkait berbicara sopan dengan sesama teman ini, semua siswi sopan berbicara dengan teman dengan menggunakan panggilan “pian dan ulun” setiap kali berbicara/menanyakan sesuatu kepada teman, dan menggunakan panggilan “kaka” jika teman sekelas lebih tua

usianya. Tidak ada siswi yang mengeluarkan kata-kata kasar ataupun jorok ketika berbicara dengan temannya.

Tabel XXIII. Mendengarkan dengan Baik ketika Teman Berbicara

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	7	50,00%
Sering	5	35,71%
Kadang-kadang	2	14,29%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu mendengarkan dengan baik teman ketika teman berbicara sebanyak 7 orang (50,00%), siswi yang menyatakan sering mendengarkan dengan baik teman ketika teman berbicara sebanyak 5 orang (35,71%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang mendengarkan dengan baik teman ketika teman berbicara hanya 2 orang (14,29%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu mendengarkan dengan baik teman ketika teman berbicara.

Tabel XXIV. Membantu Teman yang Kesulitan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	7	50,00%
Sering	4	28,57%
Kadang-kadang	3	21,43%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu membantu temannya yang kesulitan sebanyak 7 orang (50,00%), siswi yang menyatakan sering membantu temannya yang kesulitan sebanyak 4 orang (28,57%), dan siswi yang menyatakan

kadang-kadang membantu temannya yang kesulitan sebanyak 3 orang (21, 43%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu membantu temannya yang kesulitan.

Hal ini juga terlihat saat penulis melakukan observasi di kelas, dimana saat itu siswi terlihat dengan segera membantu ketika diminta salah satu temannya meminta untuk menjagakan hafalannya, menolong teman yang minta dimbilkan air minum, siswi saling membantu ketika salah satu teman sedang kesulitan, contohnya saja saat itu terlihat teman sebangku membantu teman disebelahnya yang kesulitan mengerjakan latihan dari guru dengan cara mengajari temannya tersebut, bukan dengan cara memberi contekkan.

Tabel XXV. Tidak Pelit kepada Teman

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	5	35, 71%
Sering	7	50, 00%
Kadang-kadang	2	14, 29%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu tidak pelit (dermawan) kepada teman sebanyak 5 orang (35, 71%), siswi yang menyatakan sering tidak pelit (dermawan) kepada teman sebanyak 7 orang (50,00%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang tidak pelit (dermawan) kepada teman hanya 2 orang (14, 29%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi sering tidak pelit (suka memberi) kepada teman.

Ketika dilapangan, penulis melihat siswi saling memberi air minum dan makanan kepada teman yang tidak punya, dimana saat itu ketika sebagian siswi yang ikut khataman dikasih kue oleh guru, namun siswi-siswi tersebut terlihat memberikan tawaran kepada semua teman yang ingin mencobanya secara satu persatu. Selain itu juga siswi saling meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak punya atau lupa membawanya.

Tabel XXVI. Mengucapkan Salam ketika Bertemu Teman

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	2	14, 29%
Sering	7	50, 00%
Kadang-kadang	5	35, 71%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan siswi selalu mengucapkan salam ketika bertemu teman hanya 2 orang (14, 29%), siswi yang menyatakan sering mengucapkan salam ketika bertemu teman sebanyak 7 orang (50,00%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang mengucapkan salam ketika bertemu teman sebanyak 5 orang (35, 71%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi sering mengucapkan salam ketika bertemu teman.

Tabel XXVII. Jujur (tidak mencontek) saat Mengerjakan Ulangan

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	8	57, 14%
Sering	5	35, 71%
Kadang-kadang	1	7, 14%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu jujur (tidak mencontek) saat mengerjakan ulangan sebanyak 8 orang (57, 14%), siswi yang menyatakan sering jujur (tidak mencontek) saat mengerjakan ulangan sebanyak 5 orang (35, 71%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang jujur (tidak mencontek) saat mengerjakan ulangan hanya 2 orang (7,14%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu jujur (tidak mencontek) saat mengerjakan ulangan.

Tabel XXVIII. Memaafkan Kesalahan Teman

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	8	57, 14%
Sering	5	35, 71%
Kadang-kadang	1	7, 14%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu memaafkan kesalahan teman sebanyak 8 orang (57, 14%), siswi yang menyatakan sering selalu memaafkan kesalahan teman sebanyak 5 orang (35, 71%), dan siswi yang kadang-kadang memaafkan kesalahan teman hanya 1 orang (7,14%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu memaafkan kesalahan teman.

Hal ini diperkuat ketika penulis melakukan observasi di lapangan, saat itu ada siswi yang bertengkar karena dia mengambil barang milik temannya (sebenarnya maksudnya ingin bercanda saja), namun si pemilik barang marah hingga menangis, tidak berselang lama, siswi yang salah meminta maaf kepada siswi yang menangis. Mereka pun saling bersalaman dan saling memaafkan.

d. Akhlak Siswi kepada Diri Sendiri

Tabel XXIX. Skor Angket Akhlak Siswi kepada Diri Sendiri

No	Nama	Indikator Akhlak kepada Diri Sendiri						Jumlah
		S	T	U	V	W	X	
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	
1	Adisya Naira	4	3	2	4	4	3	20
2	Afifah `alayya	4	3	3	4	4	3	21
3	Aqila	4	3	3	3	4	4	21
4	Arifah `alima	3	2	2	2	3	2	14
5	Gayatrie	3	4	3	4	4	3	21
6	MinatusSa`adah	4	3	3	4	4	4	22
7	Nabila Arrini	1	2	4	4	3	4	18
8	Naura Zahra	4	4	4	4	4	4	24
9	Nauratunnisa	4	4	3	4	4	4	23
10	Nor Sayyidah	3	3	3	4	4	3	20
11	Risa Alvina	3	3	2	4	4	3	19
12	St. Nabiela Z	4	3	3	4	4	4	22
13	S.Althafunnnisa	4	3	3	3	3	3	19
14	Zikru Rahmah	3	3	2	3	3	3	17
Skor Total		48	43	40	51	52	47	281

Keterangan:

- S : Jujur (tidak mencontek saat mengerjakan tugas) (Aspek Perbuatan)
- T : Menepati Janji (Aspek Perbuatan)
- U : Jujur (berkata apa adanya jika ditanya sesuatu) (Aspek Perkataan)
- V : Syukur (mengucap Alhamdulillah ketika diberi nikmat) (Aspek Perkataan)
- W : Membiasakan hati bersyukur ketika diberi nikmat (Aspek Hati)
- X : Sabar ketika ditimpa musibah (Aspek Hati)

Rincian dari masing-masing indikator akhlak kepada diri sendiri ini sebagai berikut:

Tabel XXX. Menepati Janji kepada Teman maupun Orangtua

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	3	21, 43%
Sering	9	64, 28%
Kadang-kadang	2	14, 29%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu menepati janji kepada teman ataupun orangtua sebanyak 3 orang (21, 43%), siswi yang menyatakan sering menepati janji kepada teman ataupun orangtua sebanyak 9 orang (64, 28%), dan siswi yang kadang-kadang menepati janji kepada teman ataupun orangtua hanya 2 orang (14, 29%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi sering menepati janji kepada teman ataupun orangtua.

Tabel XXXI. Berkata Jujur kepada Teman, Guru, dan Orangtua

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	2	14, 29%
Sering	8	57, 14%
Kadang-kadang	4	28, 57%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu berkata jujur kepada teman, guru, dan orangtua hanya 2 orang (14, 29%), siswi yang menyatakan sering berkata jujur kepada teman, guru, dan orangtua sebanyak 8 orang (57, 14%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang berkata jujur kepada teman, guru, dan orangtua sebanyak 4 orang (28,57%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi sering berkata jujur kepada teman, guru, dan orangtua.

Tabel XXXII. Bersyukur dengan Cara Mengucapkan Alhamdulillah ketika Mendapat Nilai Baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	10	71, 43%
Sering	3	21, 43%
Kadang-kadang	1	7, 14%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu bersyukur dengan Mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapat nilai baik sebanyak 10 orang (71, 43%), siswi yang sering bersyukur dengan Mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapat nilai baik sebanyak 3 orang (21, 43%), dan siswi yang kadang-kadang bersyukur dengan Mengucapkan Alhamdulillah ketika mendapat nilai baik hanya 1 orang (7,14%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu bersyukur dengan mengucap Alhamdulillah ketika diberi nikmat oleh Allah Swt..

Tabel XXXIII. Bersyukur ketika Hafalan Bertambah Banyak

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	10	71, 43%
Sering	4	28, 57%
Kadang-kadang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu bersyukur bersyukur ketika hafalan bertambah banyak yaitu 10 orang (71, 43%), dan siswi yang menyatakan sering Bersyukur ketika hafalan bertambah banyak yaitu 4 orang (28, 57%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu bersyukur ketika hafalan bertambah banyak.

Tabel XXXIV: Sabar ketika Diberikan Allah Swt. Penyakit

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	6	42, 86%
Sering	7	50, 00%
Kadang-kadang	1	7, 14%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu sabar ketika diberikan Allah Swt. penyakit sebanyak 6 orang (42, 86%), siswi yang sering bersabar diberikan Allah Swt. penyakit sebanyak 7 orang (50, 00%), dan siswi yang kadang-kadang sabar ketika diberikan Allah Swt. penyakit hanya 1 orang (7, 14%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu sabar ketika diberikan Allah Swt. penyakit.

e. Akhlak Siswi kepada Orangtua

Tabel XXXV. Skor Angket Akhlak Siswi kepada Orangtua

No	Nama	Indikator Akhlak Kepada Orangtua						Jumlah
		Y	Z	AA	AB	AC	AD	
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	
1	Adisya Naira	4	3	4	4	3	4	22
2	Afifah `alayya	4	3	4	3	4	4	22
3	Aqila	4	3	3	4	4	4	22
4	Arifah `alima	4	2	3	3	2	2	16
5	Gayatrie	4	3	4	4	4	4	23
6	MinatusSa`adah	3	3	2	3	4	4	19
7	Nabila Arrini	4	3	3	4	3	3	20
8	Naura Zahra	4	4	1	4	4	4	21
9	Nauratunnisa	4	4	4	3	4	4	23
10	Nor Sayyidah	4	4	4	3	4	4	23
11	Risa Alvina	4	2	1	3	4	3	17
12	St. Nabiela Z	4	4	3	3	4	4	22
13	S.Althafunnisa	3	3	4	4	3	3	20

No	Nama	Indikator Akhlak kepada Orangtua						Jumlah
		Y	Z	AA	AB	AC	AD	
		Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	Skor	
14	Zikru Rahmah	3	4	3	2	3	3	18
Skor total		53	45	43	47	50	50	288

Keterangan:

- Y : Meminta izin kepada orang tua ketika bepergian (Aspek Perbuatan)
 Z : Mematuhi perintah orangtua (Aspek Perbuatan)
 AA : Tidak bermuka masam kepada kedua orangtua (Aspek Perbuatan)
 AB : Berbicara sopan-santun kepada orangtua (Aspek Perkataan)
 AC : Memenuhi panggilan orangtua dengan cara menjawabnya (Aspek Perkataan)
 AD : Mendengarkan dengan baik ketika orangtua berbicara (Aspek Perbuatan)

Rincian dari masing-masing indikator akhlak siswi kepada orangtua ini yaitu:

Tabel XXXVI: Meminta Izin kepada Orangtua ketika Ingin Bepergian

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	11	78,57%
Sering	3	21,43%
Kadang-kadang	0	0%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu meminta izin kepada orangtua ketika ingin bepergian sebanyak 11 orang (78,57%), dan siswi yang menyatakan sering meminta izin kepada orangtua ketika ingin bepergian sebanyak 3 orang (21,43%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu meminta izin kepada orangtua ketika ingin bepergian.

Tabel XXXVII. Mentaati Perintah Orangtua untuk Melakukan Hal yang Baik

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	5	35, 71%
Sering	7	50, 00%
Kadang-kadang	2	14, 29%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu mentaati perintah orangtua untuk melakukan hal yang baik sebanyak 5 orang (35, 71%), siswi yang menyatakan sering mentaati perintah orangtua untuk melakukan hal yang baik sebanyak 7 orang (50, 00%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang mentaati perintah orangtua untuk melakukan hal yang baik hanya 2 orang (14, 29%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi sering mentaati perintah orangtua untuk melakukan hal yang baik.

Tabel XXXVIII. Menampakkan Muka Cemberut (Masam) kepada Orangtua

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	2	14, 29%
Sering	1	7, 14%
Kadang-kadang	5	35, 71%
Tidak Pernah	6	42, 86%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi tidak pernah menampakkan muka cemberut (masam) kepada orangtua sebanyak 6 orang (42, 86%), siswi yang menyatakan kadang-kadang menampakkan muka cemberut (masam) kepada orangtua sebanyak 5 orang (35, 71%), siswi yang sering menampakkan menampakkan muka cemberut (masam) kepada orangtua hanya 1 orang (7,14%), dan siswi yang

menyatakan selalu menampakkan muka cemberut (masam) kepada orangtua hanya 2 orang (14, 29%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi tidak pernah menampakkan muka cemberut (masam) kepada orangtua.

Tabel XXXIX. Bertutur Kata Sopan dengan Orangtua

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	6	42, 86%
Sering	7	50, 00%
Kadang-kadang	1	7, 14%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu bertutur kata sopan dengan orangtua sebanyak 6 orang (42, 86%), siswi yang menyatakan sering bertutur kata sopan dengan orangtua sebanyak 7 orang (50,00%), dan siswi yang menyatakan kadang-kadang bertutur kata sopan dengan orangtua hanya 1 orang (7,14%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi sering bertutur kata sopan dengan orangtua.

Tabel XL. Memenuhi Panggilan Orangtua

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	9	64, 28%
Sering	4	28, 57%
Kadang-kadang	1	7, 14%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu memenuhi panggilan orangtua sebanyak 9 orang (64,28%), siswi yang menyatakan sering memenuhi panggilan orangtua sebanyak 4 orang (28,57%), dan siswi yang kadang-kadang memenuhi

panggilan orangtua hanya 1 orang (7,14%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu memenuhi panggilan orangtua.

Tabel XLI. Mendengarkan dengan Baik ketika Orangtua Berbicara

Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Selalu	9	64, 28%
Sering	4	28, 57%
Kadang-kadang	1	7, 14%
Tidak Pernah	0	0%
Jumlah	14	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswi selalu mendengarkan dengan baik ketika orangtua berbicara sebanyak 9 orang (64,28%), siswi yang menyatakan sering mendengarkan dengan baik ketika orangtua berbicara sebanyak 4 orang (28,57%), dan siswi yang kadang-kadang mendengarkan dengan baik ketika orangtua berbicara hanya 1 orang (7,14%). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa sebagian besar siswi selalu mendengarkan dengan baik ketika orangtua berbicara.

2. Data tentang Faktor-faktor yang Mendukung Akhlak Siswa Penghafal Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin

Penulis akan menyajikan data tentang faktor-faktor yang mendukung terbentuknya akhlak siswa penghafal Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin, antara lain yaitu:

a. Data Tentang Faktor Pendukung Akhlak Siswa dari Lingkungan Keluarga

1) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Dari hasil wawancara dengan responden yang merupakan siswi kelas IV MI Assanabil Banjarmasin yang berjumlah 14 orang siswi, diperoleh data bahwa rata-rata orangtua mereka merupakan orang-orang yang berpendidikan. Dari hasil wawancara kebanyakan orangtua mereka berlatar belakang pendidikan S1, S2, lulusan SMA dan pondok pesantren. Berdasarkan data yang di dapat hanya 1 orang siswi yang latar belakang pendidikan orangtuanya yang hanya lulusan MI.

2) Pemberian Nasihat Orangtua

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua siswi, semua menjawab bahwa orangtua selalu memberikan nasihat kepada mereka dengan tujuan agar anak-anak mereka memiliki akhlak yang baik. Tidak ada dari orangtua siswi yang tidak peduli dengan akhlak mereka dengan membiarkan kelakuan anaknya begitu saja. Kepedulian orangtua terhadap akhlak yang dimiliki anak ini salah satunya dengan memberikan nasihat kepada anak secara terus-menerus.

Contohnya ketika penulis melakukan wawancara kepada semua siswa apakah orangtua selalu menasihati mereka agar memiliki akhlak yang baik, salah satu siswa dengan kepolosannya menjawab "sering, contohnya seperti ini: kakak, kamu harus seperti mama, kamu kan penghafal Alquran jadi akhlaknya harus mulia".

Sedangkan siswi-siswi yang lainnya memberikan contoh nasihat yang biasanya diberikan orangtua mereka yaitu: ketika sekolah jangan bercanda, rajin-rajin

menghafal Alquran jangan bercanda/bermain ketika menghafal, perhatikan dan taati guru ketika di kelas, sayangi teman jangan bertengkar, saling rukun, saling menjaga, saling mengalah dan saling membantu dengan teman dan saudara, jangan mencontek ketika ulangan namun belajar sungguh-sungguh, ketika adzan magrib jangan nonton TV tapi ngaji dulu, karena mengaji lebih baik dari nonton TV. Dari nasihat-nasihat orangtua inilah menjadikan dorongan tersendiri bagi siswi-siswi penghafal Alquran ini untuk memiliki akhlak yang baik.

3) Keteladanan Orangtua

Selain memberikan nasihat kepada anak, salah satu faktor yang mendukung terbentuknya akhlak mulia penghafal Alquran ini adalah teladan dari orangtua mereka di rumah untuk mencontohkan akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lapangan melalui wawancara kepada seluruh siswi. Semua siswi menjawab bahwa orangtua mereka selalu mencontohkan akhlak yang baik kepada mereka, baik itu dalam aspek pergaulan kepada sesama dan aspek ibadah (akhlak kepada Allah Swt.). Adapun contoh keteladanan yang diberikan orangtua siswi diantaranya sering berinfak, bersabar ketika ditimpa musibah, membantu orang yang kesulitan, bersyukur ketika diberi nikmat, membantu orangtua (nenek), berbicara dengan sopan-santun, menepati janji, jujur kepada semua orang, tidak pernah ketinggalan sholat, selalu tadarrus Alquran setiap hari, mendengarkan ceramah agama dan lain-lain.

Dari teladan-teladan yang diberikan orangtua tersebut, maka sedikit banyak akan mempengaruhi anak yang menyaksikannya untuk mengikuti perilaku

orangtuanya. Karena mengingat bahwa kehidupan anak setelah pulang sekolah itu lebih banyak dihabiskan di rumah, oleh karena itu teladan orangtua sangatlah penting untuk dilakukan.

b. Data Tentang Faktor Pendukung Akhlak Siswa dari Lingkungan Sekolah

1) Nasihat Guru

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan 2 orang guru yang menjadi responden yakni wali kelas IV dan asistennya, mengatakan bahwa mereka selalu berupaya setiap harinya untuk memberikan nasihat kepada siswi-siswi agar memiliki akhlak yang baik. Karena mengingat bahwa siswi itu sebagai sasaran pendidikan. Pihak yang mendidik diarahkan mampu memimpin serta membimbing sedemikian rupa agar siswi-siswinya memiliki akhlak yang baik. Contoh nasihat yang biasanya guru sampaikan adalah:

“Kalau ingin disayang teman, maka mulai dari diri sendiri, apabila kita melakukan hal baik, maka Insya Allah orang akan baik dengan kita, begitu juga sebaliknya, jadi jika ingin orang baik dengan kita, maka mulailah dari diri sendiri untuk berperilaku baik kepada orang lain, hal ini seperti pepatah yang mengatakan “jika ingin disayang penduduk langit, maka sayangi terlebih dahulu penduduk bumi”.⁴

Itulah nasihat-nasihat yang sering ditekankan oleh wali kelas kepada semua siswinya agar memiliki akhlak yang baik, dengan membiasakan diri untuk berbuat baik kepada orang lain. Selain itu dari hasil observasi penulis di lapangan, penulis juga melihat dan mendengar nasihat-nasihat yang diberikan kepada siswi-siswinya diantaranya: menasihati siswa ketika teman mengucapkan salam wajib menjawab;

⁴ Umami Rizqah, Wali Kelas IV Akhwat, Wawancara Pribadi, Ruang Kelas IV, 20 April 2018.

(hal ini terjadi saat ada siswa yang tidak menjawab salam temannya), ketika minum atau makan pakai tangan kanan dan tidak berdiri, serta membaca doa; (hal ini terjadi saat ada siswa yang minum berdiri), berbagi ketika makan makanan dengan cara menawari semua teman baru boleh memakan (hal ini terjadi setelah khataman, dimana siswa yang ikut khataman diberi kue, sedangkan teman-teman yang tidak ikut tidak kebagian), menasihati siswa ketika bersalah untuk meminta maaf (hal ini terjadi saat ada dua orang siswa yang bertengkar), Guru menasihati untuk saling memaafkan kesalahan orang lain, dan tidak keluyuran saat liburan, dan apabila mau kerumah teman minta izin dulu sama orangtua.

2) Teladan Guru

Memberikan nasihat saja tidak cukup menurut tanpa memberikan teladan secara langsung kepada siswi ketika berada di lingkungan sekolah. Pentingnya teladan ini menurut responden yang diperoleh dari wawancara mengatakan bahwa:

“Memberikan teladan kepada anak-anak merupakan hal yang wajib bagi kami sebagai guru untuk selalu mencontohkan perilaku yang baik kepada siswi, dikarenakan murid itu mengimitasi apa yang gurunya lakukan. Jadi kalau guru mencontohkan yang baik, insya Allah perilaku anak pun akan baik pula”.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan asistennya, contoh keteladan yang biasanya dilakukan mereka ketika di sekolah adalah guru menghindari berkata jorok kepada siswi ketika berbicara, karena menurut mereka kalau guru berkata jorok, maka akan berpengaruh kepada diri siswi yang mendengarnya dan kemungkinan mereka akan terbiasa melakukan hal itu baik kepada teman maupun

⁵ Ummi Rizqah, Wali Kelas IV Akhwat, Wawancara Pribadi, Ruang Kelas IV, 20 April 2018.

orangtua mereka di rumah. Selain berkata baik, guru juga memberikan teladan dengan sopan santun dalam berbicara (tidak mengeluarkan suara yang keras), dan membudidayakan kata-kata halus seperti pakai “ulun” dan “pian” ketika berbicara, bukan menggunakan “aku” dan “ikam”. Sehingga siswi-siswinya pun mengikuti apa yang gurunya lakukan dengan tidak berkata jorok dan sopan santun dalam berbicara.

Keteladanan guru dalam berbicara secara halus dan sopan santun ini juga penulis lihat ketika melakukan observasi di sana dimana selama di kelas guru memanggil siswi dengan sebutan “sayang”. Kesopan guru ini juga terlihat melalui cara beliau menegur siswi yang berbicara terus ketika proses pembelajaran yang mana beliau menegur secara halus bukan dengan kasar (sampai memukul atau memarahi dengan nada keras). Beliau menegur dengan berkata ”Apakah telinganya masih berfungsi” dan guru pun berterimakasih kepada siswi saat semuanya mentaati perintahnya.

3) Pengawasan Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru terkait pengawasan ini, beliau mengatakan bahwa:

“Sering sekali kami melakukan pengawasan kepada siswa saat jam pelajaran maupun diluar jam pelajaran yang dilakukan dengan mengontrol secara langsung perilaku siswa dan mencatatnya di Jurnal harian siswa yang nantinya akan menjadi penilaian afektif di raport siswa”.⁶

Pengawasan ini dilakukan *full* dari siswa datang sampai siswa pulang di dalam kelas, karena guru-guru saat jam istirahat tetap berada di kelas untuk mengawasi

⁶ Ummi Rizqah, Wali Kelas IV Akhwat, Wawancara Pribadi, Ruang Kelas IV, 20 April 2018.

siswa, dan siswa juga tidak bisa lepas dari pengamatan guru, karena ketika jam istirahat semua siswi tidak diperbolehkan jajan makanan. Pihak sekolah telah menyediakan makanan tambahan untuk di makan siswa saat jam istirahat.

Jika guru menemukan siswa yang berperilaku tidak baik saat jam pelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran, maka guru langsung menegurnya walaupun itu hanya kesalahan kecil, misalnya saja minum pakai tangan kiri. Hal ini menurut beliau karena 1 saja kesalahan siswa yang dibiarkan, maka akan berkembang dalam dirinya hingga nanti.

4) Pembiasaan dari Guru

Dalam hal pembiasaan, menurut responden guru-guru selalu membiasakan semua siswa di sekolah untuk melakukan hal-hal yang baik-baik, misalnya sholat dhuha sebelum belajar, puasa senin-kamis, menghafal Alquran, baca sholawat sebelum belajar, berkata-kata baik dan sopan, bersalaman dengan guru sebelum masuk kelas, serta berinfaq dihari jum`at. Dimana kebiasaan-kebiasaan tersebut diharapkan guru tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga dilaksanakan ketika siswi di rumah. Hal ini seperti yang dikatakan responden saat penulis melakukan wawancara, dimana beliau berkata:

“Pembiasaan-pembiasaan tersebut selalu kami motivasi untuk melakukan hal-hal tersebut tidak hanya di sekolah tetapi juga di rumah. Untuk mengetahui siswa melakukan/tidaknya di rumah, biasanya saat pembagian raport kami menanyakannya langsung kepada orang siswi yang bersangkutan, apakah siswa melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut di rumah”.⁷

⁷ Ummi Rizqah, Wali Kelas IV Akhwat, Wawancara Pribadi, Ruang Kelas IV, 20 April 2018.

5) Teman di Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru kelas serta observasi yang dilakukan selama menggali data, penulis melihat semua siswi dituntut untuk menghafal Alquran, jadi otomatis semua siswi memiliki teman penghafal Alquran juga tanpa terkecuali. Layaknya seorang penghafal Alquran, para siswi ini menunjukkan akhlak yang baik dan saling mempengaruhi terhadap semua temannya yang lain. Contohnya saja, sebelum masuk kelas, setiap hari siswi berbaris di depan pintu dan wali kelas selalu menanyakan siapa yang puasa hari ini, siapa yang sholat tahajut, siapa yang sholat sunnat qobliyah subuh, siapa yang *muraja`ah*, siapa yang sholat witir hari ini, siapa yang melakukan sujud sejadah hari ini. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut siswi mengangkat tangan jika melaksanakannya dan yang tidak melaksanakan hanya diam dan tersipu malu melihat teman yang melaksanakan. Wali kelas mendorong/memotivasi siswi yang tidak melaksanakan untuk mencontoh temannya yang melaksanakan. Dari sini sangat jelas bahwa pengaruh teman yang baik akan membantu seseorang melakukan hal yang baik pula.

c. Data Tentang Faktor Pendukung Akhlak Siswa dari Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat salah satu faktor yang mendukung akhlak siswa untuk lebih baik lagi. Lingkungan masyarakat yang di dalamnya terdapat kegiatan-kegiatan keagamaan sedikit banyak akan membantu terbentuknya akhlak siswi yang baik. Dari hasil wawancara dengan seluruh siswi kelas IV mereka rata-rata mengatakan bahwa di lingkungan mereka banyak sekali terdapat kegiatan keagamaan

seperti burdah, maulid habsyi, pembacaan dalail, tahlilalan, yasinan, dan ceramah agama. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan di lingkungan tempat tinggal mereka yang tidak jauh dari rumah seperti di mushalla ataupun masjid-masjid terdekat. Ketika penulis menanyakan ke responden ikut atau tidak dalam kegiatan tersebut, mereka rata-rata pernah mengikutinya terutama kegiatan ceramah agama (pengajian) bersama orangtua mereka.

D. Analisis Data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang diperoleh, sehingga data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang dicari dalam penelitian ini yaitu bagaimana akhlak siswi penghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin, dan faktor yang mendukung terbentuknya akhlak tersebut.

1. Analisis Akhlak Siswi Penghafal Alquran di MI Assanabil Banjarmasin

a. Akhlak kepada Allah Swt..

Manusia Sebagai hamba Allah Swt. tentu sudah sepantasnya mempunyai akhlak yang baik kepada Allah Swt.. Selama hidup, apa saja yang diterima dari Allah Swt. sungguh tidak dapat dihitung. Akhlak kepada Allah Swt. ini sebagai suatu sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk. Pada penelitian ini, penulis mengambil 5 indikator yang menunjukkan seorang siswi berakhlak kepada Allah Swt., yaitu: mentauhidkan Allah Swt., tawakal kepada Allah Swt., dzikrullah, dan berhusnudzan kepada Allah Swt..

Secara keseluruhan interpretasi akhlak siswi kepada Allah Swt. dengan masing-masing indikatornya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XLII. Presentase Rata-rata Skor Penilaian Akhlak kepada Allah Swt.

No	Indikator	No. Item	Nilai Harap	Nilai Skor	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Ket.
1	Bertawakal Kepada Allah Swt. atas segala usaha yang dilakukan	1	1x4 = 4	50:14 = 3, 57	$\frac{3,57}{4} \times 100 = 89, 25\%$	Sangat Baik
2	Mentauhidkan Allah Swt. dengan beribadah hanya kepada-Nya	2	1x4 = 4	48:14 = 3, 43	$\frac{3,43}{4} \times 100 = 85, 75\%$	Sangat Baik
3	Dzikrullah (Ingat kepada Allah Swt. ketika sedang mendapat musibah)	3	1x4 = 4	48:14 = 3, 43	$\frac{3,43}{4} \times 100 = 85, 75\%$	Sangat Baik
4	Dzikrullah (mengucap subhanallah ketika melihat kekuasaan Allah Swt.)	4	1x4 = 4	43:14 = 3, 07	$\frac{3,07}{4} \times 100 = 76, 75\%$	Baik
5	Husnudzan kepada Allah Swt.	5	1x4 = 4	40: 14 = 2, 86	$\frac{2,86}{4} \times 100 = 71. 5\%$	Baik
Total Nilai		5 item	5x4 = 20	229:14 = 16, 36	$\frac{16,36}{20} \times 100 = 81, 8\%$	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan akhlak siswi kepada Allah Swt. berada pada presentase 81, 8% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan akhlak siswi penghafal Alquran kepada Allah Swt. sebagai sang khalik ini telah mereka lakukan dengan sangat baik dan dapat dijadikan contoh bagi teman seumuran mereka. Adapun akhlak kepada Allah Swt. yang perlu

ditingkatkan dari perolehan skor di atas adalah indikator ke 5, yaitu berhusnudzan kepada Allah Swt., dimana persentasenya lebih rendah dari indikator yang lain, yaitu hanya 71,8% .

Rendahnya kesadaran siswi untuk selalu berhusnudzan kepada Allah Swt. ini dikarenakan sebagian dari mereka kiranya belum terlalu memahami makna husnudzan (berbaik sangka) kepada ketetapan Allah Swt. yang baik maupun buruk karena semua yang Allah Swt. berikan pastilah mengandung hikmah/nikmat di dalamnya. Pada usia yang masih anak-anak seperti mereka, hanyalah memahami bahwa jika Allah Swt. memberikan sesuatu yang buruk berarti Allah Swt. tidak sayang dengan mereka. Dan jika Allah swt. memberikan sesuatu yang baik berarti Allah Swt. sayang dengan mereka. Oleh karena itu perlu upaya dari guru maupun orangtua dirumah untuk menanamkan akhlak husnudzan kepada Allah Swt. lewat nasihat dan pengertian pentingnya husnudazan kepada-Nya.

Perintah untuk selalu berhusnudzan ini terdapat dalam sebuah hadits yaitu:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي فَلَیْظُنُّ بِي مَا شَاءَ (رواه احمد)⁸

Dapat diperhatikan dalam hadits ini bahawa Allah Swt. menegaskan bahwa “Aku tergantung kepada prasangka hambaku”. Oleh karena itu, jika seorang hamba selalu berprasangka baik kepada apa yang ditetapkan Allah Swt. maka disisi-Nya sesuatu yang baik pula, namun jika seorang hamba selalu berprasangka buruk terhadap ketetapan Allah Swt. maka Allah Swt. juga akan menetapkan sesuatu yang

⁸Imam Ad-Darimi, *Sunan Ad-Darimi*, diterjemahkan oleh Ahmad Hotib, (Jakarta: Pustaka Azzami, 2007), h.683.

buruk pula terhadap hambanya. Oleh karena itu berprasangka baiklah terhadap ketetapan Allah Swt..walaupun misalnya ketetapan yang diberikana Allah Swt.itu merupakan sesuatu yang kurang disenangi, karena selalu ada hikmah dibalik sesuatu yang telah ditetapkan-Nya. Karena Allah Swt. adalah zat yang paling mengetahui atas segala sesuatu.

b. Akhlak kepada Guru

Guru merupakan orangtua kedua sebagai pengganti ketika seorang siswi berada di sekolah. Jasa seorang guru sangat banyak, sehingga diberi gelar guru tanpa tanda jasa. Guru yang mendidik, membina, dan memberikan ilmu pengetahuan kepada setiap siswanya. Oleh karena itu, sebagai seorang murid, sudah seharusnya patuh terhadap guru, menghormatinya, dan memuliakannya dengan akhlak-akhlak yang kita lakukan kepada mereka. Pada penelitian ini penulis mengambil 7 indikator yang menunjukkan seorang siswi berakhlak kepada guru, yaitu: mengucapkan salam ketika bertemu guru, berbicara sopan dengan guru, memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran, meminta izin sebelum mengajukan pertanyaan, mendengarkan dengan baik ketika guru mengajak berbicara, mentaati guru ketika diperintahkan mengerjakan tugas, dan tidak membiasakan diri berjalan di hadapan guru.

Secara keseluruhan interpretasi akhlak siswi kepada Allah Swt. dengan masing-masing indikatornya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XLIII. Presentase Rata-rata Skor Penilaian Akhlak kepada Guru

No	Indikator	No. Item	Nilai Harap	Nilai Skor	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Ket.
1	Mengucapkan salam ketika bertemu guru	6	1x4 = 4	42:14 = 3	$\frac{3}{4} \times 100 = 75\%$	Baik
2	Berbicara sopan dengan guru	7	1x4 = 4	44:14 = 3, 14	$\frac{3,14}{4} \times 100 = 78,5\%$	Baik
3	Memperhatikan guru ketika menjelaskan pelajaran	8	1x4 = 4	44:14 = 3, 14	$\frac{3,14}{4} \times 100 = 78,5\%$	Baik
4	Meminta izin sebelum bertanya.	9	1x4 = 4	49:14 = 3,5	$\frac{3,5}{4} \times 100 = 87,5\%$	Sangat Baik
5	Mendengarkan dengan baik ketika guru mengajak berbicara	10	1x4 = 4	49:14 = 3,5	$\frac{3,5}{4} \times 100 = 87,5\%$	Sangat Baik
6	Mentaati guru ketika diperintahkan mengerjakan tugas	11	1x4 = 4	50:14 = 3, 57	$\frac{3,57}{4} \times 100 = 89,25\%$	Sangat Baik
7	Tidak membiasakan diri berjalan di hadapan guru	12	1x4 = 4	46: 14 = 3, 28	$\frac{3,28}{4} \times 100 = 82\%$	Sangat Baik
Total Nilai		7 item	7x4 = 28	324:14 = 23, 14	$\frac{23,14}{28} \times 100 = 82,64\%$	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan akhlak siswi penghafal Alquran kepada guru ini berada pada presentase 82, 64% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan akhlak siswi penghafal Alquran kepada guru sebagai pengganti orangtua ke 2 di sekolah dapat dikatakan sangat baik dan dapat dijadikan contoh bagi teman seumuran mereka. Adapun akhlak kepada guru yang perlu ditingkatkan berdasarkan perolehan skor terendah di atas adalah indikator

ke 1 yaitu mengucapkan salam ketika bertemu guru, yang hanya mencapai presentase 75%.

Rendahnya presentase indikator akhlak kepada guru terkait mengucapkan salam ketika bertemu guru ini diperkirakan karena siswi penghafal Alquran ini jarang sekali bertemu guru di luar sekolah, sehingga mereka tidak terbiasa melakukannya, walaupun bertemu guru juga disuatu tempat, kemungkinan besar siswi hanya menyapa dan melemparkan senyum kepada guru tanpa mengucapkan salam kepadanya.

Sebagai seorang murid sudah sepatutnya mengucapkan salam terlebih dahulu ketika bertemu dengan guru sebagai bentuk rasa hormat kepadanya. Mungkin ada yang berpendapat ini adalah tradisi lama, dianggap tidak cocok lagi dengan zaman modern saat ini. Lalu apa masalahnya dengan tradisi lama jika hal tersebut mendorong kepada kebaikan.

c. Akhlak kepada Teman

Berteman adalah kebutuhan mutlak bagi manusia yang merupakan makhluk sosial sebagai sarana berinteraksi dan bersosialisasi. Memiliki banyak teman dan sahabat adalah sebuah kebahagiaan. Disaat suka ada yang menemani, menjadi sosok yang dirindukan dan dicari saat kita tidak hadir ditengah-tengah mereka. Untuk itu kita perlu berakhlak kepada teman dalam bergaul dengan mereka, contoh teman yang sering ditemui adalah teman sekelas, dimana hampir setiap hari selalu bertemu dengan mereka. Pada penelitian ini penulis mengambil 6 indikator yang

menunjukkan seorang siswi berakhlak kepada temannya, yaitu bertutur kata sopan kepada sesama teman, mendengarkan teman ketika berbicara yang baik, membantu teman yang memerlukan pertolongan, tidak pelit kepada sesama teman, mengucapkan salam dan menyapanya ketika bertemu, dan memaafkan kesalahan teman.

Secara keseluruhan interpretasi akhlak siswi kepada sesama teman ini dengan masing-masing indikatornya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XLIV. Presentase Rata-rata Skor Penilaian Akhlak kepada Teman

No	Indikator	No. Item	Nilai Harap	Nilai Skor	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Ket.
1	Bertutur kata sopan kepada sesama teman	13	1x4 = 4	44:14 = 3, 14	$\frac{3,14}{4} \times 100 = 78,5\%$	Baik
2	Mendengarkan teman ketika berbicara yang baik	14	1x4 = 4	47:14 = 3, 36	$\frac{3,36}{4} \times 100 = 84\%$	Sangat Baik
3	Membantu teman yang memerlukan pertolongan	15	1x4 = 4	46: 14 = 3, 28	$\frac{3,28}{4} \times 100 = 82\%$	Sangat Baik
4	Tidak pelit kepada sesama teman	16	1x4 = 4	45:14 = 3, 21	$\frac{3,21}{4} \times 100 = 80,25\%$	Sangat Baik
5	Mengucapkan salam dan menyapanya ketika bertemu	17	1x4 = 4	39:14 = 2, 78	$\frac{2,78}{4} \times 100 = 69,5\%$	Cukup
6	Memaafkan kesalahan teman	19	1x4 = 4	44:14 = 3, 14	$\frac{3,14}{4} \times 100 = 78,5\%$	Baik
Total Nilai		6 item	6x4 = 24	265:14 = 18,93	$\frac{18,93}{24} \times 100 = 78,87\%$	Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan akhlak siswi penghafal Alquran kepada teman ini berada pada presentase 78, 87% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan akhlak siswi penghafal Alquran kepada sesama

teman di sekolah dapat dikatakan baik. Adapun yang perlu ditingkatkan terkait akhlak kepada sesama teman ini berdasarkan perolehan skor terendah di atas adalah pada indikator ke 5 yaitu mengucapkan salam ketika beretemu teman, yang mana hanya memporeh presentase 69, 5% .

Rendahnya presentase akhlak kepada teman terkait indikator mengucapkan salam ketika bertemu teman ini disebabkan karena sebagian siswi jarang sekali bertemu temannya di luar sekolah karena jarak rumah mereka yang berjauhan sehingga mereka kurang terbiasa melakukannya. Walaupun bertemu, kemungkinan besar yang dilakukan hanyalah menyapanya secara spontan tanpa mengucapkan salam. Padahal mengucapkan salam dan menyapa sesama teman ketika bertemu merupakan salah satu akhlak yang harus dimiliki oleh seorang muslim, seperti yang terdapat dalam sebuah hadits berikut:

أَنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْإِسْلَامِ خَيْرٌ قَالَ نُطْعِمُ الطَّعَامَ ، وَنَقْرَأُ السَّلَامَ عَلَى مَنْ عَرَفْنَا ،
وَعَلَى مَنْ لَمْ نَعْرِفْ (متفق عليه)⁹

Hadits di atas menjelaskan bahwa salah satu dari ciri Islam yang baik adalah dengan mengucapkan salam kepada orang yang di kenal maupun yang tidak dikenal. Mengucapkan salam maksudnya engkau mengatakan”*Assalamu`alaikum*”. Seorang muslim akan mendapatkan pahala dari ucapan salam yang diucapkannya. Di samping itu, ucapan salam tersebut juga akan menumbuhkan persatuan hati diantara mereka.

⁹Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin, *Syarah Riyadhus Shalihin Jilid III*, (Jakarta:Darus Sunnah, 2008), h. 384.

d. Akhlak kepada Diri Sendiri

Selain harus berakhlak kepada Allah dan sesama, manusia juga dituntut untuk berakhlak kepada dirinya sendiri, dengan dimulai berakhlak kepada diri sendiri, maka akan memudahkan berakhlak kepada orang lain. Pada penelitian ini penulis mengambil 6 indikator yang menunjukkan seorang siswi berakhlak kepada dirinya sendiri, yaitu jujur (tidak mencontek saat mengerjakan tugas), menepati janji, berkata jujur apabila ditanya sesuatu, mengucapkan Alhamdulillah ketika diberi nikmat, membiasakan hati bersyukur ketika diberi nikmat, dan sabar ketika ditimpa musibah.

Secara keseluruhan interpretasi akhlak siswi kepada diri sendiri dengan masing-masing indikatornya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XLV. Presentase Rata-rata Skor Penilaian Akhlak kepada Diri Sendiri

No	Indikator	No. Item	Nilai Harap	Nilai Skor	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Ket.
1	Jujur (tidak mencontek saat mengerjakan tugas)	18	1x4 = 4	48:14 = 3, 43	$\frac{3,43}{4} \times 100 = 85, 75\%$	Sangat Baik
2	Menepati Janji	20	1x4 = 4	43:14 = 3, 07	$\frac{3,07}{4} \times 100 = 76, 75\%$	Baik
3	Jujur (berkata apa adanya jika ditanya sesuatu)	21	1x4 = 4	40: 14 = 2, 86	$\frac{2,86}{4} \times 100 = 71. 5\%$	Baik
4	Syukur aspek perkataan dengan mengucapkan Alhamdulillah ketika diberi nikmat	22	1x4 = 4	51:14 = 3, 64	$\frac{3,64}{4} \times 100 = 91\%$	Sangat Baik
5	Syukur Aspek hati dengan membiasakan hati bersyukur ketika diberi nikmat	23	1x4 = 4	52:14 = 3, 71	$\frac{3,71}{4} \times 100 = 92, 75\%$	Sangat Baik

No	Indikator	No. Item	Nilai Harap	Nilai Skor	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Ket.
6	Sabar ketika ditimpa Musibah	24	1x4 = 4	47:14 = 3,36	$\frac{3,36}{4} \times 100 = 84\%$	Sangat Baik
Total Nilai		6 item	6x4 = 24	281:14 = 20,07	$\frac{20,07}{24} \times 100 = 83,62\%$	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan akhlak siswi penghafal Alquran kepada diri sendiri ini berada pada presentase 83,62% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan akhlak siswi penghafal Alquran kepada dirinya sendiri dikatakan sangat baik. Adapun yang perlu ditingkatkan terkait akhlak kepada diri sendiri ini berdasarkan perolehan skor terendah di atas adalah pada indikator ke 3 yaitu siswa jujur ketika ditanya sesuatu dimana presentase yang diperoleh hanya 71,5%.

Penyebab rendahnya presentase akhlak siswi kepada diri sendiri terkait indikator berkata jujur ini, dikarenakan siswi yang masih anak-anak terkadang merasa takut berkata jujur ketika ditanya guru maupun orangtua karena anak khawatir jika mengatakan hal yang sebenarnya maka ia akan dihukum/dimarahi.

Padahal berkata jujur ini sangatlah penting ditanamkan kepada anak agar dia terbiasa berkata jujur apa adanya dan tidak berbohong ketika ditanya sesuatu oleh orang-orang terdekatnya. Di dalam Alquran Allah Swt. juga memerintahkan untuk berkata jujur seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 70.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ
لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٨﴾

Pada ayat ini Allah Swt. memerintahkan kepada orang yang beriman agar bertakwa kepada-Nya . Allah Swt. juga memerintahkan orang-orang beriman untuk untuk selalu berkata yang benar, selaras antara yang diniatkan dan yang di ucapkan, karena seluruh kata yang diucapkan dicatat oleh malikat Raqib dan `Atid, dan harus dipertanggungjawabkan dihadapan Allah Swt. Jika mereka tetap memelihara keimanan dan ketakwaan, selalu mengatakan kebenaran, pasti Allah Swt. akan memperbaiki perbuatan dan mengampuni dosa-dosa mereka. Siapa yang menginginkan kebahagiaan dunia dan akhirat, maka jalan yang harus ditempuh hanyalah satu, yaitu mentaati Allah Swt. dan Rasulnya.¹⁰

Begitu pentingnya berlaku jujur ini kiranya kepada guru maupun orangtua dapat memberikan pemahaman terkait perilaku jujur ini dan ketika anak mengatakan yang sebenarnya walaupun membuat kita marah, maka janganlah ia dimarahi secara langsung, namun bimbinglah anak agar tidak mengulanginya lagi.

e. Akhlak kepada Orangtua

Sebagai seorang muslim yan baik, tentunya mengetahui bahwa berakhlak kepada orangtua merupakan sesuatu hal yang sangat penting. Karena, orangtua adalah yang mengenalkan anak pada dunia dari kecil hingga dewasa. Dan setiap

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya Jilid VIII*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), h. 48

orangtua pasti punya harapan terhadap anaknya agar kelak menjadi anak sukses, berbakti kepada orangtua, serta menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Maka dari itu, sebagai seorang anak sudah sepantasnya berbakti kepada orangtua dengan menampakkan akhlak-akhlak yang mulia kepada keduanya. Berbakti kepada orangtua ini juga terdapat dalam Q.S. Al-Ankabut/29:8.

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang Allah Swt. memerintahkan manusia berbuat baik kepada orangtua (ibu dan bapak). Jalan berbuat baik itu ialah dengan memberi nafkah (belanja), memelihara, dan menghormati keduanya dengan penuh kasih sayang, kecuali apabila keduanya mengajak kepada perbuatan syirik, jadi, batas berbuat baik itu ialah sepanjang hal-hal yang diperintahkan tidak menyangkut kepada perbuatan yang mengandung unsur syirik.¹¹

Secara keseluruhan interpetasi akhlak siswi kepada orangtua dengan masing-masing indikatornya dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel XLVI. Presentase Rata-rata Skor Penilaian Akhlak kepada Orangtua

No	Indikator	No. Item	Nilai Harap	Nilai Skor	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Ket.
1	Meminta izin kepada orang tua ketika bepergian	25	1x4 = 4	53:14 = 3, 78	$\frac{3,78}{4} \times 100 = 94, 5\%$	Sangat Baik
2	Mematuhi perintah orangtua	26	1x4 = 4	45:14 = 3, 21	$\frac{3,21}{4} \times 100 =$	Sangat Baik

¹¹ Departemen Agama RI, *AlAlquran dan Tafsirya Jilid VII*, h. 365

					80, 25%	
3	Tidak bermuka masam kepada kedua orangtua	27	$1 \times 4 = 4$	$43:14 = 3, 07$	$\frac{3,07}{4} \times 100 = 76, 75\%$	Baik
4	Berbicara sopan-santun kepada orangtua	28	$1 \times 4 = 4$	$47:14 = 3, 36$	$\frac{3,36}{4} \times 100 = 84 \%$	Sangat Baik
5	Memenuhi panggilan orangtua dengan cara menjawabnya	29	$1 \times 4 = 4$	$50:14 = 3, 57$	$\frac{3,57}{4} \times 100 = 89, 25\%$	Sangat Baik
6	Mendengarkan dengan baik ketika orangtua berbicara	30	$1 \times 4 = 4$	$50:14 = 3, 57$	$\frac{3,57}{4} \times 100 = 89, 25\%$	Sangat Baik
Total Nilai		6 item	$6 \times 4 = 24$	$288:14 = 20, 57$	$\frac{20,57}{24} \times 100 = 85, 71\%$	Sangat Baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara keseluruhan akhlak siswi penghafal Alquran kepada orangtua ini berada pada presentase 85, 71% dengan kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan akhlak siswi penghafal Alquran kepada orangtua dikatakan sangat baik. Adapun yang perlu ditingkatkan terkait akhlak kepada orangtua ini berdasarkan perolehan skor di atas adalah pada indikator ke 3 yaitu Tidak bermuka masam kepada kedua orangtua dimana skor yang diperoleh lebih rendah dari indikator yang lain, yaitu hanya 76, 75%.

Rendahnya presentase akhlak siswi kepada orangtua terkait indikator tidak bermuka masam (cemberut) kepada orangtua dikarenakan sebagian siswi kurang menyadari bahwa salah satu akhlak yang harus ditanamkan kepada orangtua dengan selalu menampakkan muka yang berseri dihadapan keduanya agar membuat mereka senang melihatnya, walaupun dalam keadaan sedih ataupun lagi marah kepada

orangtua, teman, dan lain-lain. Seorang anak dituntut untuk selalu menampakkan muka yang manis (tidak cemburut) kepada kedua orangtua, karena orangtua adalah orang yang berjasa dalam tumbuh kembang anak, jadi sudah sepantasnya anak tidak menampakkan muka yang masam kepada keduanya.

Adapun Secara keseluruhan akhlak siswi penghafal Alquran ini dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel XLVII. Presentase Rata-rata Skor Penilaian Akhlak Secara Keseluruhan

No	Ruang Lingkup Akhlak	No. Item	Nilai Harap	Nilai Skor	$\frac{NS}{NH} \times 100\%$	Ket.
1	Akhlak kepada Allah	1, 2, 3, 4, 5	$5 \times 4 = 20$	$229:14 = 16, 36$	$\frac{16,36}{20} \times 100 = 81, 8\%$	Sangat Baik
2	Akhlak kepada Guru	6, 7, 8, 9,10, 11, 12	$7 \times 4 = 28$	$324:14 = 23, 14$	$\frac{23,14}{28} \times 100 = 82, 64\%$	Sangat Baik
3	Akhlak kepada teman	13, 14, 15, 16, 17, 19	$6 \times 4 = 24$	$265:14 = 18, 93$	$\frac{18,93}{24} \times 100 = 78, 87\%$	Baik
4	Akhlak kepada Diri Sendiri	18, 20, 21, 22, 23, 24	$6 \times 4 = 24$	$281:14 = 20, 07$	$\frac{20,07}{24} \times 100 = 83, 62\%$	Sangat Baik
5	Akhlak kepada Orangtua	25, 26, 27, 28, 29, 30	$6 \times 4 = 24$	$288:14 = 20, 57$	$\frac{20,57}{24} \times 100 = 85, 71\%$	Sangat Baik
Total		30 item	$30 \times 4 = 120$	$1387:14 = 99, 07$	$\frac{99,07}{120} \times 100 = 82, 56\%$	Sangat Baik

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak siswi penghafal Alquran secara keseluruhan dari 5 ruang lingkup akhlak yang diteliti, yaitu akhlak kepada Allah, guru, teman, diri sendiri, dan orangtua diperoleh rata-rata sebesar 82, 56%

dengan kategori sangat baik. Akhlak siswi penghafal Alquran ini, tentulah dipengaruhi oleh beberapa faktor dari lingkungan luar yang mendukungnya.

2. Analisis Faktor Pendukung yang Mempengaruhi Akhlak Siswi di MI Assanabil Banjarmasin

a. Lingkungan Keluarga

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain. Ada beberapa faktor pendukung dari lingkungan keluarga yang mendapat mempengaruhi anak memiliki akhlak yang baik, yaitu:

1) Latar Belakang Pendidikan Orangtua

Tinggi rendahnya pendidikan orangtua turut menentukan keberhasilan pendidikan akhlak anak ketika di rumah tangga, terutama dalam membiasakan anak untuk memiliki akhlak yang baik. Berdasarkan hasil wawancara dari 14 orang siswi kelas IV, dapat diketahui bahwa latar belakang pendidikan orangtua mereka adalah S2, S1, pondok pesantren, SMA, Mts, dan hanya 1 orang siswi yang latar belakang pendidikan orangtua nya lulusan SD/ sederajat. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dikatakan bahwa latar belakang pendidikan orangtua siswi penghafal Alquran ini sangat baik dan mendukung untuk membina akhlak siswi untuk menjadi para hafizhah yang tidak hanya mahir dalam menghafal Alquran namun juga memiliki akhlak yang baik.

Cara pendidikan orangtua yang latar belakang pendidikan tinggi dan tidak bersekolah (buta huruf) tentulah berbeda. Orangtua yang berpendidikan besar kemungkinan memiliki pengetahuan yang baik dan jauh lebih mengerti bagaimana mendidik anak-anaknya agar tidak hanya cerdas secara intelegensi namun juga memiliki akhlak yang baik. Sedangkan mayoritas orangtua yang tidak berpendidikan (buta huruf) masih kurang mengerti bagaimana mendidik anak dengan tidak hanya cerdas, namun memiliki perilaku yang baik, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan itu sepenuhnya tanggung jawab pihak sekolah. Padahal sekolah tidak akan berhasil mencetak siswa-siswi yang cerdas dan berakhlak tanpa kerjasama dengan orangtua di rumah untuk membimbing mereka.

2) Nasihat Orangtua

Apa yang dilakukan anak berakar dari orangtuanya, karena orangtua merupakan pendidik bagi anaknya, dan mempunyai peranan yang paling utama dalam pertumbuhan kepribadian anak. Orangtua yang banyak memberikan bimbingan seperti menasihati anak-anaknya untuk melakukan hal-hal yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk tentu akan sangat berpengaruh terhadap akhlak yang dimilikinya nanti. Nasihat-nasihat yang mengandung nilai-nilai moral yang terus-menerus diberikan akan sangat berpengaruh untuk mencegah anak dari perbuatan yang buruk. Selain itu, nilai-nilai akhlak yang ditanamkan orangtua melalui nasihat-nasihat tersebut akan mencegah anak baik sadar maupun tidak sadar untuk cenderung menjauhi perilaku-perilaku yang dilarang agama, karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan fitrah yang cenderung mencintai kebaikan dan kebenaran.

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua siswi penghafal Alquran ini, dapat dikatakan bahwa semua orangtua telah berupaya secara maksimal untuk anak-anaknya agar memiliki akhlak yang baik dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang mendidik terkait perilaku mereka, baik nasihat-nasihat yang berhubungan ketika anak berada di lingkungan sekolah maupun nasihat-nasihat ketika anak berada di rumah. Dengan nasihat tersebut, maka akan membantu perubahan perilaku anak untuk menjadi lebih baik. Berbeda dengan orangtua yang tidak peduli dengan perilaku anaknya dengan membiarkannya begitu saja ketika anak melakukan perilaku yang buruk tanpa menegur dan memberikan nasihat yang mendidik kepada anak, hal ini nanti akan sangat sulit bagi anak tersebut untuk memiliki akhlak yang baik, karena tidak adanya kepedulian orangtua terhadap apa yang anak lakukan, sehingga si anak tersebut merasa bahwa apa yang dia lakukan selalu benar walaupun pada kenyataannya salah.

3) Teladan Orangtua

Selain memberikan nasihat yang mendidik kepada anak, orangtua juga harus memberikan contoh (teladan) kepada anak-anaknya terkait dengan bagaimana akhlak sesungguhnya yang dicintai Allah Swt. dan Rasulnya agar kiranya anak tersebut mencontoh apa yang dilakukan orangtuanya. Berdasarkan penyajian data yang diperoleh dari wawancara kepada seluruh siswi kelas IV, dapat dikatakan bahwa teladan orangtua kepada anak-anak para penghafal Alquran ini sudah bagus, orangtua siswi selain memberikan nasihat juga memberikan contoh yang baik kepada

anak-anaknya bagaimana berperilaku yang baik. Terkait keteladanan orangtua ini, Allah Swt, berfirman dalam Q.S As-Shaff/61: 3.

كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesuatu yang sangat penting dan utama yang harus mendapat perhatian bagi setiap pendidik (orangtua) adalah mampu memberikan keteladanan yang baik bagi anak-anak. Karena keteladanan sangat besar pengaruhnya dalam membina rohani dan perilaku anak. Orangtua di tuntut untuk mampu memberikan contoh yang terbaik bagi anak-anaknya jika ingin anaknya memiliki perilaku yang baik pula. Orangtua yang hanya menasihati namun tidak disertai dengan contoh (keteladanan) akan sulit nasihat tersebut dipatuhi oleh anak, karena anak melihat apa yang di sampaikan orangtua lewat nasihat-nasihat tersebut tidaklah dilaksanakan orangtua dalam kenyataannya.

b. Lingkungan Sekolah

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan kepribadian dan akhlak anak. Bagaimana tidak, saat ini banyak sekolah yang menerapkan *Full Day School*, sehingga hampir setengah hari seorang anak menghabiskan waktunya di sekolah. Dalam lingkungan sekolah, tidak hanya pendidikan saja yang diajarkan tetapi juga nilai-nilai moral dan etika dalam berperilaku. Bisa saja ketika anak belum sekolah akhlaknya kurang baik dan setelah sekolah menjadi baik. Ada beberapa faktor yang terdapat dalam lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi akhlak seorang anak yaitu:

1) Nasihat Guru

Nasihat adalah salah satu cara guru dalam membentuk akhlak siswa. Nasihat yang disampaikan dengan lemah-lembut akan membekas pada ingatan siswa ketika melakukan kesalahan. Jika kita buka dalam Alquran maka akan ditemukan banyak nasihat-nasihat yang mengarahkan kepada pembentukan akhlak yang baik pada diri manusia. Seperti misalnya nasihat Luqman kepada anaknya agar menyembah Allah dan berbakti kepada orangtua, beramal shaleh, selalu mendirikan sholat, mengajak manusia berbuat baik dan mencegah dari perbuatan mungkar serta tidak sombong dan angkuh.

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis di lapangan, nasihat-nasihat yang mendidik ini selalu dilakukan guru ketika siswi di sekolah, nasihat-nasihat tersebut dilakukan oleh guru untuk memberikan arahan ataupun motivasi, serta ajakan agar siswi memiliki akhlak yang baik. seperti misalnya guru memberikan nasihat agar siswi ketika makan dan minum jangan berdiri dan pakai tangan kiri, karena itu perbuatan syaitan, guru menasihati siswi untuk saling berbagi kepada teman yang tidak memiliki makanan, dan saling memaafkan kesalahan teman. Dari nasihat-nasihat yang diberikan oleh guru secara lemah-lembut, sedikit banyaknya akan dipatuhi oleh siswi walupun sebagian siswi mungkin menganggap nasihat tersebut hanyalah angin lalu saja.

2) Teladan Guru

Seorang guru dituntut untuk mampu menjadi teladan bagi semua siswanya. Hal tersebut berdasarkan asumsi bahwa manusia terutamanya masa anak-anak

cenderung mengimitasi (meniru) perilaku orang-orang dewasa disekelilingnya. Oleh karena itu guru sebagai orang yang sering berjumpa dengan siswa harus menjadi contoh yang baik bagi murid-muridnya dengan cara memberikan teladan kepada semua siswa tentang bagaimana berpenampilan, bergaul, dan berperilaku yang sopan terhadap sesama

Keteladanan guru dalam membimbing siswa untuk memiliki akhlak yang mulia ini telah sepenuhnya dilakukan oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil dengan baik. seperti halnya guru mencontohkan bagaimana berperilaku terhadap sesama dengan berkata-kata lemah-lembut, tidak berkata-kata jorok, selalu melaksanakan sholat dhuha sebelum belajar, serta guru juga memberikan teladan dengan cara ikut menghafal Alquran bersama siswi-siswi yang lain, dan hal ini akan menjadi penyemangat tersendiri bagi siswi karena gurunya juga ikut menghafal atau tidak sekedar memerintah saja.

Gerak-gerik guru sebenarnya selalu diawasi oleh setiap muridnya. Perilaku guru selalu dipantau dan sekaligus dijadikan cermin bagi murid-muridnya. Kedisiplinan, kejujuran, keadilan, kebersihan, ketekunan, dan semua perilaku gurunya akan selalu direkam muridnya dalam memori ingatannya dan dalam batas-batas tertentu akan diikuti oleh muridnya. demikian pula perilaku buruk yang dilihat siswa terhadap gurunya tentu akan direkam pula olehnya dan biasanya perilaku yang buruk ini akan lebih cepat dan mudah di ikuti oleh murid-murid yang melihatnya.

3) Pengawasan Guru

Pengawasan merupakan perhatian yang dilakukan dengan senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan siswa salah satunya terkait dengan perilaku siswa ketika di sekolah. Tugas guru di sekolah dalam upaya pembentukan akhlak mulia siswa salah satunya dapat dilihat dari perhatian guru terhadap siswa-siswanya, yaitu dengan melakukan pengawasan terhadap tingkah laku atau sikap siswa tersebut baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar jam pelajaran, pengawasan ini dilakukan agar siswa selalu menjaga perilakunya ketika di sekolah.

Pengawasan terhadap dalam upaya pembentukan akhlak mulia siswa ini telah dilakukan sangat baik oleh guru di Madrasah Ibtidaiyah Assanabil Banjarmasin. dimana guru mengawasi perilaku siswa di sekolah ketika pelajaran berlangsung maupun jam istirahat, hal ini dilakukan agar segala bentuk gerak-gerik siswi selalu terpantau oleh guru, tidak hanya itu saja, guru juga mencatat semua kejadian-kejadian yang dilakukan siswinya yang baik ataupun buruk di dalam sebuah buku jurnal harian siswa, yang mana nantinya dari jurnal tersebut akan menjadi penilaian aspek afektif anak yang kemudian akan dilaporkan kepada orangtua saat pembagian raport nanti.

Pengawasan yang dilakukan oleh guru secara *full* dari siswa masuk hingga pulang, saat jam pelajaran maupun jam istirahat akan membuat siswi terdorong untuk selalu melakukan hal yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk, hal ini karena siswi menyadari bahwa segala gerak geriknya selalu di awasi oleh gurunya.

4) Pembiasaan dari Guru

Pembiasaan adalah suatu proses pendidikan yang berlangsung dengan jalan membiasakan seseorang untuk bertingkah laku yang relatif menetap dan dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Abdullah Nasih Ulwan, pendidikan dengan proses pembiasaan ini merupakan cara yang efektif dalam membentuk iman, akhlak mulia, keutamaan jiwa, dan untuk melakukan syariat Islam. Di lembaga sekolah sendiri, pembiasaan ini sangat erat hubungannya dengan usaha peraturan tata tertib madrasah yang harus dituruti. Karena tata tertib ini banyak sedikitnya mengatur tingkah laku siswa.

Madrasah Ibtidaiyah Assanabil sendiri, proses pembiasaan ini dilakukan guru dengan selalu melaksanakan peraturan keagamaan yang dibuat sekolah yang tertera dalam “DAQU ASSANABIL” yang mana isi dari Daqu Assanabil itu bertujuan untuk siswa agar terbiasa melaksanakan sholat dhuha, puasa senin-kamis, bertutur kata sopan, tidak berkata jorok dan lain-lain. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut diharapkan siswa tidak hanya melaksanakan di sekolah saja namun juga ketika berada di rumah. Untuk mengetahuinya, maka masing-masing guru ditugaskan untuk menanyakannya kepada orangtua wali murid apakah pembiasaan di sekolah juga dilaksanakan di rumah.

Pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah ini akan berdampak besar terhadap kepribadian atau akhlak mereka ketika telah dewasa. Sebab pembiasaan yang dilakukan sejak kecil akan melekat kuat di ingatan mereka dan akan menjadikan

kebiasaan yang tidak mudah diubah. Dengan demikian dengan pembiasaan ini sangatlah baik untuk membina akhlak mulia anak sejak dini.

5) Teman di sekolah

Teman adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Jika seseorang berteman dengan penjual minyak wangi, maka ia akan menjadi wangi, namun jika seseorang berteman dengan kir besi, maka ia akan terkena asap dan warna hitam besi itu. Maksud dari perumpamaan tersebut adalah, jika seseorang memiliki teman yang mempunyai akhlak yang mulia, maka ia akan menjadi mulia juga, namun jika seseorang memiliki teman yang mempunyai akhlak tercela, maka banyak sedikitnya ia akan melakukan perbuatan tercela itu.

Sekolah MI Assanabil ini merupakan sekolah tahfizh yang di dalamnya mengayomi para hafizh dan hafizhah Alquran. Jika seorang anak bersekolah disini, maka secara otomatis ia akan dikelilingi oleh teman-teman yang menghafal Alquran. Siswi-siswi penghafal Alquran ini dituntut oleh sekolah tidak hanya mahir menghafal namun juga memiliki akhlak mulia. Jika seseorang anak yang berteman dengan orang yang memiliki akhlak mulia, maka lambat laun ia akan terpengaruh oleh akhlak yang dimiliki temannya tersebut dan mencoba menirunya. Adanya pengaruh teman terhadap akhlak yang akan dimiliki anak ini juga di jelaskan Di dalam Alquran Q.S. Al-Furqan/25: 27-29.

وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلِيَّتَنِي أَخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا ﴿٢٧﴾ يَتَوَلَّاتُ
 لِيَّتِي لَمْ أَخِذْ فُلَانًا خَلِيلًا ﴿٢٨﴾ لَقَدْ أَضَلَّنِي عَنِ الذِّكْرِ بَعْدَ إِذْ جَاءَنِي ۗ وَكَانَ
 الشَّيْطَانُ لِلْإِنْسَانِ خَذُولًا ﴿٢٩﴾

Ayat di atas menjelaskan tentang penyesalan orang-orang zalim karena telah melalaikan kewajiban-kewajibannya selama hidup di dunia. Mereka menangis tersedu-sedu menyesali diri seandainya dulu ketika hidup di dunia mereka mengikuti ajakan Rasulullah kepada jalan yang lurus yang membawa keselamatan duni dan akhirat. Mereka berkata dengan penuh penyesalan “seandainya aku di dunia dulu mengikuti Muhammad, bersama-sama beliau menuju jalan yang benar. Mereka menyesal karena keliru mencari teman. Ini kecelakaan dan kebinasaan yang besar, “seandainya aku dulu tidak menjadikan fulan itu teman akrabku, tentu dia tidak menjerumuskan aku ke dalam kecelakaan dan kesesatan itu ada kalanya syaitan sendiri atau setan yang berbentuk manusia, seperti persahabatan `Uqbah Bin Abi Mu`ait dan Ubay bin Khlalaf sangat berpengaruh baginya, Uqbah Bin Abi Mu`ait sering menghadiri kajian nabi Muhammad Saw. sehingga menjadi kenalan yang baik. Pada suatu hari, ia mengundang Nabi Muhammad untuk makan di rumahnya, ketika itu, nabi Muhammad Saw. tidak mau makan kecuali Uqbah mau masuk Islam, lalu Uqbah memabaca syahadat dan masuk Islam.

Namun sahabatnya Ubay bin Khalaf tidak senang dan marah kepadanya. Uqbah Bin Abi Mu`ait lalu mengatakan bahwa ia masuk Islam hanya pura-pura. Ubay bin Khalaf lalu meminta Uqbah bin Abi Mu`ait untuk meludahi wajah nabi

Muhammad dan Uqbah pun menuruti perintah sahabatnya itu. Demikianlah akibat persahabatan dengan orang yang tidak baik akan membawa akibat yang tidak baik pula.¹²

c. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara kepada semua siswi kelas IV, hampir semua siswi mengatakan bahwa di lingkungan tempat tinggal mereka sering melakukan kegiatan keagamaan seperti pembacaan burdah, maulid nabi, tahlilan, serta ceramah agama. Berdasarkan data yang ditemukan, dapat dianalisis bahwa Lingkungan masyarakat yang di dalamnya sering diselenggarakan kegiatan keagamaan yang rutin akan sangat membantu terhadap akhlak yang akan dimiliki anak. Adanya tempat ibadah seperti mushalla, masjid, dan aktivitas keagamaan di lingkungan tersebut akan menumbuhkan rasa keberagaman yang kuat dalam diri anak. Karena dengan berbagai aktivitas keagamaan, sedikit banyaknya anak akan mendapatkan masukan dan contoh yang akan membantu perkembangan akhlak dan budi pekertinya.

¹² Departemen Agama RI, *Alquran dan Tafsirnya Jilid VII*, h. 10-11.

